



ACCELERATION OF EMPOWERMENT AND IMPROVEMENT OF COMPETENCE IN THE PRODUCTION SYSTEM TO OVERCOME ECONOMIC PROBLEMS IN INDONESIA

KONSEP PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI TELUK NIPAH LAMPUNG SELATAN

Ani Pujiati¹ Reza Pahlepi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

E-mail: anipujiati@gmail.com¹, pahlepireza284@gmail.com²

ARTICLE INFO

Correspondent

Anita Pujiati

anipujiati@gmail.com

Key words:

Management, Tourism, Beach

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1228 – 1240

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the management strategy of tourism development of Nipah Bay Beach in increasing tourists in the Regional Government of South Lampung Regency and the strategy of managing human resources for tourism development in the Nipah Bay Beach Tourism Area. The location of this research is Nipah Bay Beach which is located in Bulok Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province. The type of research method used is research that uses a quantitative approach using multiple linear regression with data obtained from people who live in the area of the Nipah Bay Beach tourist attraction. Based on the results of the questionnaire description, it can be seen that Nipah Bay Beach tourism needs to be developed in facilities and infrastructure as well as good tourism governance. Facilities and infrastructure that can be managed at Nipah Bay Beach tourism destination. The siteplan has designed the concept of sustainability by applying the 4A tourism component, namely: Attraction (Strengthening and improvement of tourist objects and attractions), Accessibility (Improvement of facilities and infrastructure in the tourist area), Amenity (Provision of supporting facilities) and Ancilliary (Preparation of institutions in the management and guidance of tourism). The facilities are designed in the tourist area of Nipah Bay Beach.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Anita Pujiati <i>anipujiati@gmail.com</i> Kata kunci: Pengelolaan, Kawasan Wisata, Pantai Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 1228 - 1240	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan pengembangan pariwisata Pantai Teluk Nipah dalam meningkatkan wisatawan di Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dan strategi pengelolaan sumber daya manusia pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Teluk Nipah. Lokasi penelitian ini adalah Pantai Teluk Nipah yang terletak di Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan data yang diperoleh dari masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata Pantai Teluk Nipah. Berdasarkan hasil deskripsi kuesioner dapat diketahui bahwa pariwisata Pantai Teluk Nipah perlu dilakukan pengembangan pada sarana dan prasarana serta tata kelola pariwisata yang baik. Sarana dan prasarana yang dapat dikelola di destinasi pariwisata Pantai Teluk Nipah. Pada siteplan telah dirancang konsep keberlanjutan dengan menerapkan komponen pariwisata 4A, yaitu: <i>Attraction</i> (Perkuatan dan perbaikan objek-objek wisata dan atraksi), <i>Accessibility</i> (Perbaikan sarana dan prasarana di kawasan wisata), <i>Amenity</i> (Penyediaan sarana penunjang) dan <i>Ancillary</i> (Penyiapan lembaga dalam pengelolaan dan pembinaan wisata). Fasilitas-fasilitas yang dirancang dalam kawasan wisata Pantai Teluk Nipah. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut (Cooper & Wahab, 2005) ada empat unsur yang menjadikan suatu destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi yaitu memiliki daya tarik wisata, aksesibilitas, prasarana dan sarana, kondisi sosial dan dukungan masyarakat (Siregar *et al.*, 2018). Potensi pariwisata yang ada di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri sehingga menarik banyak pengunjung lokal maupun non lokal. Menurut (Gunn, C. A., & Var, 2002), pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan pergerakan manusia secara temporal atau permanen ke tempat-tempat di luar tempat tinggal mereka untuk mendapatkan pengalaman kegiatan wisata.

Menurut (Djuwendah *et al.*, 2023) ada tiga alasan pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik lokal, regional maupun lingkup nasional. Alasan pertama selalu berkaitan dengan kepentingan ekonomi daerah, pembukaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Kedua untuk pelestarian dan

pengembangan obyek wisata. Dan ketiga dengan pariwisata akan membuka wawasan masyarakat setempat, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat setempat.

Daya tarik wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan lingkungan, baik dalam keadaan alami maupun setelah adanya budi daya dari manusia. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang unik, memiliki ciri khas tersendiri yang pelaksanaannya memanfaatkan alam, baik keindahannya, iklimnya, maupun bentuk tanahnya sehingga menarik pengunjung untuk melakukan kegiatan tersebut karena jarang ditemui.

Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan juga berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dan juga memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam. Sarana pariwisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Suwantoro, 2004).

Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh segi pengembangan wisata diperhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Jadi apabila pembangunan sektor lain lebih menguntungkan dari pembangunan sektor pariwisata, maka pembangunan sektor lain tersebut harus diutamakan. Lebih lanjut didalam sektor pariwisata sendiri harus dipertimbangkan apakah pengembangan jenis pariwisata tertentu lebih diutamakan dari jenis lainnya dan memiliki potensi wisata. Potensi wisata ialah segala sesuatu yang terdapat di daerah sehingga datang ke tempat tersebut dan menjadi tujuan wisata, serta menggambarkan daya tarik supaya banyak orang ingin datang (Ardiansyah & Maulida, 2020). Menurut (Yoeti, 1991) Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung yaitu *something to see*, *something to do* dan *something to buy*.

Saat ini destinasi wisata di Propinsi Lampung banyak dikembangkan di daerah Lampung Selatan dengan beberapa kawasan obyek wisata, antara lain: kawasan obyek wisata alam; kawasan obyek wisata budaya; dan kawasan obyek wisata buatan. Salah satu objek wisata yang berpotensi menjadi objek wisata unggulan adalah Pantai Teluk Nipah. Hal tersebut juga didukung dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031 bahwa Pantai Teluk Nipah merupakan kawasan peruntukan wisata yang diarahkan untuk dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan.

Kawasan Pantai Teluk Nipah merupakan salah satu wisata alam yang terletak di Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Pantai yang berada di Teluk Nipah merupakan objek wisata yang indah masih asri, dengan deburan ombak yang tenang, tebing-tebing tinggi yang menawan serta pepohonan nipah

yang rindang. Pantai ini memiliki daya tarik berupa pasir putih dan air laut yang bersih, pengunjung juga bisa menyaksikan pemandangan laut yang sangat menarik, seperti Anak Gunung Krakatau, Selat Sunda, dan pulau-pulau kecil lainnya.

Kekurangan dari Pantai Teluk Nipah ini adalah belum banyak tereksplorasi. Akses jalan menuju lokasi belum memadai, fasilitas pendukung juga belum tersedia dengan layak, pengelolaan belum maksimal serta promosi yang masih sangat terbatas sehingga perlu dikembangkan. Pengembangan pariwisata Pantai Teluk Nipah perlu kerjasama antara masyarakat, sektor swasta dan pemerintah. Pengembangan tersebut dapat memberikan dampak positif baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Oleh karena itu guna mengembangkan objek wisata Pantai Teluk Nipah diperlukan penelitian mengenai konsep perancangan yang tepat agar pengelolaan dan pengembangannya dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan pariwisata daerah serta kesejahteraan masyarakat serta dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

Pengelolaan pariwisata harus dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam melestarikan objek wisata. Pengelolaan pariwisata harus dikonsep agar objek wisata memiliki keunggulan dan keunikan dibandingkan tempat wisata yang lainnya sehingga bisa menarik wisatawan agar mengunjungi objek wisata tersebut. Objek wisata ditata dengan apik sehingga membuat betah wisatawan dan mau datang lagi ke tempat wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan pengembangan pariwisata Pantai Teluk Nipah dalam meningkatkan wisatawan di Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dan strategi pengelolaan sumber daya manusia pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Teluk Nipah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Pantai Teluk Nipah yang terletak di Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung. Kawasan Pantai Teluk Nipah dikelilingi oleh perkebunan karet milik PTPN 7 dan menjadi akses utama untuk menuju Pantai Teluk Nipah. Aksesibilitas menuju lokasi Wisata Pantai Teluk Nipah berjarak +18 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan dan +9 km dari Gerbang Tol Sidomulyo. Secara geografis Pantai Teluk Nipah berada di koordinat -5.669570,105.503135. Luas area Pantai Teluk Nipah sekitar 22 Hektar.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data observasi dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendata, mengukur dan memetakan secara lebih detail kondisi potensi dan permasalahan yang ada di lapangan, serta data sekunder berupa dokumentasi baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan (observasi).

Pengumpulan data disesuaikan dengan lokasi penelitian terkait peta kesesuaian lahan eksisting berdasarkan literatur dan menggunakan unsur pengelolaan kawasan pantai. Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari lokasi Pantai Teluk Nipah termasuk pengamatan sekitar lokasi penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan FGD di masyarakat yang tinggal di Desa Bulok.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan data yang diperoleh dari masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata Pantai Teluk Nipah. Penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif ini dilakukan langsung di obyek penelitian, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi secara mendalam, sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengelolaan wisata Pantai Teluk Nipah di Kabupaten Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden masyarakat yang tinggal di Desa Bulok. Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Pantai Teluk Nipah digunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert terdiri atas lima pilihan jawaban yang telah diberi nilai/bobot untuk keperluan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang dibagikan kepada beberapa responden. Diketahui bahwa 22 orang responden sangat setuju jika untuk pengelola Pantai Teluk Nipah harus mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat Desa Bulok, dan 19 orang responden menyatakan setuju jika pengelola Pantai nipah berhubungan baik dengan masyarakat Desa Bulok. Gambar 4.14 menyatakan bahwa diperlukan Peran Aktif Pengelola Pantai Teluk dalam memasarkan pariwisata Pantai Teluk Nipah. Sesuai dengan diagram yang didapatkan dari hasil kuesioner pada Diagram 1.



Diagram 1. Hasil Kuesioner Mengenai Hubungan Pengelola Pariwisata Pantai Teluk Nipah dengan Masyarakat Desa Bulok, Kalianda

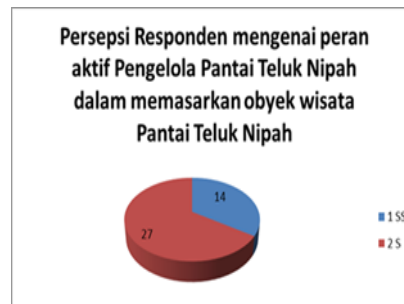


Diagram 2. Hasil Kuesioner mengenai Peran Aktif Pengelola

Berdasarkan Diagram 2 diketahui bahwa 27 orang responden setuju jika Pengelola Pantai Teluk Nipah berperan aktif dalam memasarkan obyek wisata Pantai Teluk Nipah dan 14 orang responden menyatakan sangat setuju jika pengelola Pariwisata berperan aktif dalam memasarkan obyek wisata Pantai Teluk Nipah.

Berdasarkan kuisisioner yang disebarkan kepada responden yaitu 41 (empat puluh satu) orang masyarakat Desa Bulok, Kalianda, berikut ini hasil daya tarik wisata Pantai Teluk Nipah, Lampung Selatan:

Tabel 1. Daya Tarik Wisata Pantai Teluk Nipah Lampung Selatan

No	Daya Tarik	Obyek	Keterangan
1	<i>Something to see</i>	Pantai Teluk Nipah	Pantai Teluk Nipah memiliki pemandangan pantai yang indah, pasir yang putih dan, deburan ombak yang lembut menjadi daya tarik utama pantai ini.
		Penyu	Di sekitar Pantai Teluk Nipah, terdapat penyu laut yang menarik untuk dikunjungi. Penyu ini bertujuan untuk melindungi dan melestarikan populasi penyu laut yang terancam punah. Anda dapat belajar tentang upaya konservasi penyu laut dan bahkan berpartisipasi dalam kegiatan pelepasan anak penyu ke laut. Pengalaman ini benar-benar akan memberikan wawasan baru tentang pentingnya menjaga keberlanjutan alam.
		Pemandangan	Pemandangan yang asri dan alami.
2	<i>Something to do</i>	Hiking track	Berjalan menyusuri bibir pantai sambil melihat penyu.
		Berjalan menyusuri pantai	Daya tarik berupa pasir dan air laut yang bersih dan jernih sehingga saat kesana masyarakat bisa menikmati airnya yang bersih dan juga pengunjung bisa menyaksikan daya pandang kelaut yang sangat menarik, seperti Anak Gunung Krakatau, Selat Sunda, dan pulau-pulau kecil lainnya. Pantai Teluk Nipah memiliki air laut berwarna biru jernih karena belum tercemar oleh sampah.
		Menginap	Di Pantai Teluk Nipah tersedia penginapan dengan kualitas bagus ada yang <i>Standar Cottage</i> dan <i>VIP Cottage</i> . Wisatawan dapat menginap disini jika ingin menikmati keindahan Pantai Plengkung lebih lama.
		Memancing	Di Pantai Teluk Nipah juga terdapat spot yang baik untuk memancing. Sambil melihat hamparan warna biru laut Pantai Teluk Nipah, wisatawan dapat menikmati aktifitas memancing ini.
		Spot foto	Spot foto merupakan fasilitas yang disediakan untuk wisatawan mengabadikan aktivitasnya berwisata di Pantai Teluk Nipah.
		Wahana air dan tempat bermain anak-anak	Wahana Air merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk wisatawan bermain air dan dilengkapi dengan tempat permainan anak-anak (perosotan dan trampoline). Wahana ini memanfaatkan air yang masuk ke daratan dan dibuat sedemikian rupa agar wisatawan dapat bermain air dengan aman, karena wisatawan tidak diperbolehkan bermain di laut.
		Pondokan/Gazebo	Pondokan/ gazebo merupakan fasilitas yang disediakan untuk wisatawan bersantai sambil menikmati pemandangan Pantai Teluk Nipah.
		Pos pantau	Pos Pantau diperlukan sebagai pos jaga untuk memantau semua aktifitas wisatawan di kawasan pariwisata Pantai Teluk Nipah.
		Jembatan	Jembatan di sekitar pantai dapat menambah elemen menarik dan memberikan pemandangan yang berbeda.
		Gapura dan pintu masuk	Gapura dan pos jaga merupakan area <i>entrance</i> dan pintu keluar dari kawasan pariwisata Pantai Teluk Nipah dan dilengkapi dengan sistem <i>E-Ticketing</i> .
3	<i>Something to buy</i>	Food Court	Food Court merupakan fasilitas yang disediakan untuk wisatawan menikmati kuliner khas Pantai Teluk Nipah. Desainnya dibuat terbuka menyatu dengan alam, bagian yang tertutup hanya di area <i>lounge</i> dan privat.
		Toko Cenderamata (<i>Souvenir Shop</i>)	Toko Cenderamata (<i>Souvenir Shop</i>) merupakan fasilitas yang disediakan untuk wisatawan membeli oleh-oleh khas pariwisata Pantai Teluk Nipah.
		Tempat Penyewaan Alat Pancing	Tempat Penyewaan Alat Pancing disediakan untuk wisatawan yang ingin melakukan aktifitas memancing.
4	<i>Something to know</i>	Toilet dan Kamar Ganti	Toilet dan Kamar Ganti merupakan fasilitas yang disediakan untuk keperluan MCK dan sekaligus sebagai ruang ganti wisatawan setelah bermain di wahana air.
		Jam Buka dan Tiket Masuk	Jika pantai memiliki jam operasional tertentu atau menerapkan tiket masuk, pastikan pengunjung mengetahui informasi ini sebelumnya.
		Peraturan dan Tanda keselamatan	Memahami peraturan yang berlaku di pantai, seperti zona berenang, larangan merokok, atau larangan membawa hewan peliharaan. Ikuti tanda keselamatan yang ada.
		Lokasi Tempat P3K (Pertolongan Pertama)	Mengetahui di mana lokasi tempat pertolongan pertama berada di sekitar pantai untuk keadaan darurat.
		Hindari Tempat Terlarang/ Berbahaya	Mengetahui daerah-daerah yang dilarang atau berbahaya untuk dikunjungi di sekitar pantai.
		Ketersediaan Tempat Parkir & Transportasi Umum	Memastikan Anda mengetahui apakah ada tempat parkir di pantai atau opsi transportasi umum untuk mencapai lokasi.

Data yang digunakan dalam penelitian harus merupakan data yang akurat dan memenuhi kriteria yang baik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa *google form*. Hasil kuesioner mengenai kunjungan pantai Teluk Nipah terlihat pada Diagram 3 sebagai berikut:



Diagram 3. Hasil Kuesioner Nomor 1

Berdasarkan pada Diagram 3 terlihat bahwa 98% responden pernah mengunjungi Pantai Teluk Nipah, hal ini membuktikan bahwa Pantai Teluk Nipah dikenal secara langsung oleh masyarakat. Hasil presentase dari kuesioner pengelolaan fasilitas umum dapat diketahui pada Diagram 4.



Diagram 4. Hasil Kuesioner Nomor 2

Berdasarkan pada Diagram 4 dapat diketahui bahwa responden dominan lebih memilih masyarakat sebagai pengelola fasilitas umum pada pengembangan pariwisata Pantai Teluk Nipah. Adapun hasil presentase dari kuesioner mengenai pengelolaan fasilitas pendukung (*food court*, pondokan, toko souvenir, dan *cottage*) terlihat pada Diagram 5 dibawah ini:

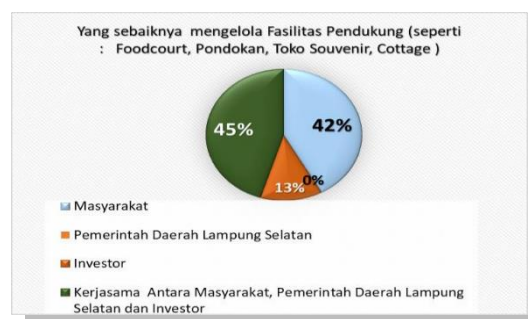


Diagram 5. Hasil Kuesioner Nomor 3

Berdasarkan pada Diagram 5 dapat diketahui bahwa pengelolaan pariwisata Pantai Teluk Nipah pada bagian fasilitas pendukung seperti *food court*, pondokan, toko souvenir, dan *cottage*, responden menyetujui tata kelola dengan *system* kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan dan investor. Adapun hasil presentase dari kuesioner mengenai pengelolaan fasilitas pendukung (wahana air, pusat oleh-oleh, jogging track, hiking area, dan wahana trampolin) dapat diketahui pada Diagram 6 di bawah ini.

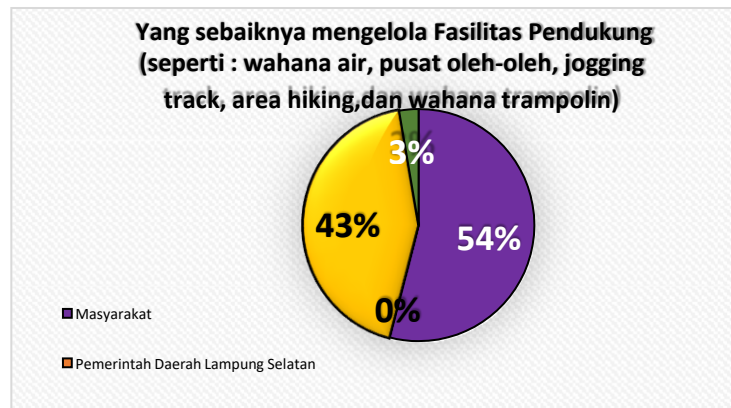


Diagram 6. Hasil Kuesioner Nomor 4

Berdasarkan Diagram 6 dapat diketahui bahwa responden sangat setuju jika tata kelola pada pariwisata Pantai Teluk Nipah dikelola oleh masyarakat dan investor, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ingin menjadi salah satu bagian pengelola Pantai Teluk Nipah yang tidak mengkesampingkan peran Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil deskripsi kuesioner dapat diketahui bahwa pariwisata Pantai Teluk Nipah perlu dilakukan pengembangan pada sarana dan prasarana serta tata kelola pariwisata yang baik. Sarana dan prasarana yang dapat dikelola di destinasi pariwisata Pantai Teluk Nipah adalah (Wahyudi *et al.*, 2015):

1. E-Ticket

Tiket masuk di destinasi pariwisata Pantai Teluk Nipah saat ini tidak dipungut biaya sepeser pun. Hal ini dikarenakan objek pariwisata Pantai Teluk Nipah masih dalam tahap pengembangan. Dengan demikian, maka diperlukannya tata kelola pada tiket masuk destinasi objek wisata Pantai Teluk Nipah. Tiket masuk dapat dikembangkan melalui *e-ticket* yang dapat diakses secara online melalui website wisata Teluk Nipah. Tiket yang terjual melalui website selanjutnya dilakukan *scanning* pada gerbang masuk. Tiket masuk dapat dikembangkan menjadi 3 jenis tiket yaitu:

- Tiket masuk regular mendapatkan fasilitas wisata pantai, tarif parkir kendaraan, spot foto, wahana air (*exclude* penyewaan barang), toilet umum, dan mushola. Berdasarkan fasilitas yang tersedia tiket masuk regular untuk *weekday* dapat ditarif kisaran Rp25.000 untuk kategori golongan usia >2 tahun dan usia ≤ 2 tahun sebesar Rp0, sedangkan untuk *weekend* dapat ditarif kisaran Rp35.000 untuk kategori golongan usia >2 tahun dan usia ≤ 2 tahun sebesar Rp0.
- Tiket masuk terusan mendapatkan fasilitas wisata pantai, wahana air (*include* penyewaan barang), tarif parkir kendaraan, pondokan, spot foto,

toilet umum, mushola, gelang tiket terusan, dan wahana trampolin. Berdasarkan fasilitas yang ditawarkan tiket masuk terusan untuk *weekday* dapat ditarif kisaran Rp65.000 untuk kategori golongan usia >2 tahun dan usia ≤ 2 tahun sebesar Rp0, sedangkan untuk *weekend* dapat ditarif kisaran Rp75.000 untuk kategori golongan usia >2 tahun dan usia ≤ 2 tahun sebesar Rp0

- c. Tiket masuk group mendapatkan fasilitas wisata pantai, wahana air (*include* penyewaan barang), tarif parkir kendaraan, pondokan, toilet umum, mushola, wahana trampolin, hiking area, jogging track. Gelang tiket grup dan minimal 1 grup terdiri dari 12 orang dengan kisaran harga tiket Rp600.000. *E-ticket* dapat dikelola oleh pemerintah daerah sebagai penanggung jawab website agar terdata dan terperinci, dengan petugas *scanning barcode* adalah masyarakat Desa sebanyak 3 orang dengan tempat *scanning barcode* pada bagian gerbang masuk.

2. Parking Area

Area parkir yang dapat dikembangkan di pariwisata Pantai Teluk Nipah seluas 4.247m². Sistem parkir dapat menggunakan sistem palang pintu otomatis dengan cara menekan tombol untuk mendapatkan tiket parkir yang dilengkapi oleh cctv dan akses yang terkontrol. Bagi wisatawan yang hendak keluar dari destinasi wisata diwajibkan menunjukan kartu parkir, jika hilang maka dikenakan denda dan harus menunjukan STNK atau tanda kepemilikan kendaraan lainnya. Area parkir dapat dikelola 2 orang sebagai pengatur kendaraan dan 3 orang penjaga loket yang terbagi menjadi 3 shift dengan setiap shift 8 jam kerja dan dapat melibatkan masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Investor sebagai pengelola parkir.

3. Musholla

Prasarana yang wajib ada disetiap destinasi pariwisata adalah tempat ibadah, salah satunya yaitu musholla. Pengadaan prasarana musholla menjadi salah satu pertimbangan wisatawan memilih destinasi wisata yang ingin dikunjungi. Tata kelola prasarana musholla dapat dikembangkan dengan sistem penjagaan oleh petugas kebersihan, dengan menyediakan fasilitas tempat wudhu terpisah yang tersedia toilet, Mukena, Sajadah, dan keperluan ibadah lainnya.

4. Pusat Oleh-oleh dan Toko Souvenir

Pusat oleh-oleh menjadi ciri khas jika berkunjung ke pariwisata yang dituju. Pusat oleh-oleh berisi gantungan kunci penyu hasil kerajinan masyarakat yang terbuat dari limbah kertas, aneka pakaian khas pantai Teluk Nipah, *hand craft*, *frozen food*, dll. Aneka oleh-oleh atau souvenir yang dipasarkan dapat di olah dari hasil kerajinan tangan dan olah pangn dari masyarakat sekitar dengan sistem bagi hasil.

5. Food Court

Salah satu yang paling penting pada bagian prasarana yang perlu diadakan adalah tempat makan (*Food Court*). Desain *food court* dapat dikelola dengan konsep *urban food court* dan konsep cepat saji. Berdasarkan letak geografis dan kondisi pariwisata Teluk Nipah *food court* didesain dengan meja bundar dan meja yang panjang dengan kursi yang nyaman dan *instragamable* sehingga bisa dijadikan sarana promosi yang menarik kepada masyarakat. Area ini

dimaksudkan untuk duduk bersantai pengunjung sambil menikmati hamparan laut.

6. Spot Foto

Spot foto didesain dengan 3 bentuk, yaitu: bentuk Siger, patung penyu dan I Love Teluk Nipah. Ikon penyu ini merupakan ciri khas dari Teluk Nipah karena penyu dan pohon nipah ada pada objek wisata ini yang tidak ada pada daerah wisata lain. Pengunjung bisa menikmati area spot foto ini secara gratis untuk menyimpan momen dan kenangan dengan sesuatu yang terlihat indah serta memiliki ciri khas dari tempat wisata dan diupload oleh pengunjung di media sosial. Pengelola yang menjaga kebersihan dan merawat spot foto ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar Desa Bulok.

7. Hiking dan Jogging Track

Obyek wisata Teluk Nipah merupakan wisata pantai yang lautnya tidak bisa dipergunakan untuk berenang karena ombaknya tinggi sehingga perlu wahana atau fasilitas lain yang bisa dipergunakan oleh pengunjung sambil menikmati panorama alam pantai dan laut. Oleh karena itu disediakan jalan untuk hiking dan berjoging yang dibuat disepanjang pinggir pantai. Aktivitas hiking dan jogging merupakan olahraga yang dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kekuatan otot kaki. Wisatawan bisa menggunakan fasilitas ini secara gratis. Pengelolaan jogging track dilakukan oleh masyarakat sekitar.

8. Spot Memancing

Teluk Nipah memiliki potensi kekayaan laut yang berlimpah seperti: ikan, udang, kepiting, dan cumi. Hal ini bisa dijadikan daya tarik bagi pemancing untuk memancing di wilayah Teluk Nipah. Arena memancing dilakukan di tempat yang dibuat seperti dermaga agar wisatawan betah memancing. Arena ini digratiskan dan disediakan alat pancing yang bisa disewa. Pengunjung yang akan memancing bisa menyewa alat pancing yang telah disediakan dengan harga Rp20.000 untuk 4 jam. Selain itu pengelola juga menyiapkan umpan pancing yang bisa dibeli seharga Rp5.000. Pengelola manajemen area pancing ini adalah pihak swasta sebagai pihak ketiga pengelola Pantai Teluk Nipah dan dapat merekrut masyarakat sebagai petugas arena memancing. Apabila pengunjung mendapatkan hasil pancing berupa ikan, kepiting, udang, dan cumi, maka hasil pancing tersebut bisa dimasak oleh pengelola *food court* dengan membayar Rp15.000/kilo. Memasaknya sesuai *request* bisa digoreng, dibakar, dan dipindang.

9. Toilet dan Kamar Ganti

Tempat pariwisata harus memiliki fasilitas umum yang lengkap, salah satunya adalah sarana toilet dan kamar ganti. Toilet dan kamar ganti disiapkan di dua titik dimana masing-masing titik terdiri dari 6 toilet yang mencakup 3 toilet untuk laki-laki dan 3 toilet untuk perempuan. Pengelola toilet dan kamar ganti dilakukan oleh karyawan yang berasal dari masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan.

10. Menara Pantau

Menara pantau untuk mengawasi para pengunjung yang berenang untuk mencegah bahaya tenggelam dan bahaya lainnya. Penjaga pantai bertugas mengawasi apabila ada yang bermasalah baik di pantai maupun di arena permainan air. Pengelola menara ini terdiri dari 6 petugas yang berjaga

bergantian tergantung shiftnya, ada 3 shift yang dipakai, sehingga dalam waktu 24 jam bisa terjaga. Petugas penjaga pantai berasal dari masyarakat disekitar pantai yang dipekerjakan.

11. Kantor Pengelola

Kantor pengelola pantai dipergunakan sebagai ruang administrasi pengelola pantai. Kantor ini digunakan oleh karyawan untuk meningkatkan pelayanan termasuk fasilitas yang disiapkan agar wisatawan betah.

12. Wahana Bermain Anak-Anak

Wahana bermain anak-anak disiapkan oleh pengelola Teluk Nipah diperuntukan bagi anak-anak sampai orang dewasa. Setiap memasuki arena trampolin dikenakan biaya Rp5.000. Pengelolaan wahana ini disediakan oleh masyarakat yang tinggal disekitar wilayah Teluk Nipah dan membayar biaya sewa lahan sebesar Rp500.000/bulan. (Harga trampolin ini harganya Rp7.500.000.).

13. Wahana Air

Fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana bermain salah satunya adalah muara yang terdapat di kawasan Pantai Teluk Nipah, dengan fasilitas berupa:

a. Sepeda Bebek Air

Wahana sepeda bebek air disediakan dikelola oleh pihak swasta sebagai pihak ketiga dalam pengelolaan Pantai Teluk Nipah. Sistem tata kelola wahana sepeda bebek air dapat menggunakan sistem sewa/30 menit kepada wisatawan yang ingin menggunakan wahana sepeda bebek air. Tarif sewa dapat diberikan Rp10.000/30 menit.

b. Area Berjemur

Area berjemur dapat berlokasi di pinggir muara dengan penyediaan fasilitas berupa kursi berjemur dan *side table*. Sistem pengelolaan area berjemur dengan sistem sewa fasilitas kursi dan *side table* sebesar Rp10.000/jam.

c. Berenang

Area Pantai Teluk Nipah tidak disarankan untuk wahana berenang dikarenakan kondisi topografi pantai berbatasan langsung dengan laut lepas, sehingga terdapat palung. Melihat kondisi pantai Teluk Nipah yang tidak memungkinkan untuk berenang maka wahana air dapat difasilitasi di area muara dengan cara pembuatan *jetty* dan tersedianya penyewaan ban sebesar Rp10.000/3jam. Wahana air dapat dikelola oleh pihak swasta sebagai manajemen pengelolaan dan masyarakat sebagai petugas wahana.

14. Standard Cottage

Fasilitas penginapan yang dapat dikembangkan di Pantai Teluk Nipah adalah pembangunan *Standard Cottage* sebanyak 6 bangunan yang bisa digunakan untuk 2-4 orang. *Standard Cottage* menawarkan kelebihan yaitu: pemandangan yang langsung menghadap pantai, terdapat toilet pribadi, AC, TV, tipe tempat tidur *king size*. Pemesanan *Standard Cottage* dapat dilakukan melalui website yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Lampung Selatan yang kemudian dikelola oleh pihak swasta sebagai tim manajemen. Tiket pemesanan *Standard Cottage* sebesar Rp400.000/malam.

15. *VIP Cottage*

Selain *Standard Cottage*, fasilitas lain yang dapat dikembangkan adalah *VIP cottage* sebanyak 7 bangunan yang dapat digunakan untuk 2-4 orang. Perbedaan *Standard Cottage* dan *VIP cottage* adalah terletak pada fasilitas yang disediakan, yaitu: pemandangan yang langsung menghadap ke pantai, toilet pribadi dengan *electric water heater*, AC, TV digital, tipe tempat tidur super *king size*, kolam renang pribadi, *breakfast*, dan set alat grill. Kisaran harga penyewaan *VIP cottage* dapat ditarif kisaran Rp1.000.000/malam dengan pemesanan melalui website yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Lampung Selatan yang kemudian dikelola oleh pihak swasta sebagai tim manajemen.

SIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep perencanaan dan perancangan kawasan wisata Pantai Teluk Nipah berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dapat dikembangkan untuk meningkatkan potensinya sebagai destinasi wisata dengan kondisi alam yang asri dan memiliki daya tarik yang dapat mendorong perekonomian daerah.
2. Pada siteplan telah dirancang konsep keberlanjutan dengan menerapkan komponen pariwisata 4A, yaitu: *Attraction* (Perkuatan dan perbaikan objek-objek wisata dan atraksi), *Accessibility* (Perbaikan sarana dan prasarana di kawasan wisata), *Amenity* (Penyediaan sarana penunjang) dan *Ancillary* (Penyiapan lembaga dalam pengelolaan dan pembinaan wisata). Fasilitas-fasilitas yang dirancang dalam kawasan wisata Pantai Teluk Nipah sebagai berikut:
 - a. Fasilitas Utama, yaitu penginapan yang dirancang dengan 2 tipe, yaitu: *standard cottage* dan *VIP cottage*.
 - b. Fasilitas Penunjang, berupa ruang dengan fungsi komersial maupun rekreasi terdiri dari: wahana air, *souvenir shop*, *food court*, tempat penyewaan alat pancing dan pondokan.
 - c. Fasilitas Pelengkap, berupa ruang publik seperti: area parkir, musholla, toilet, spot foto, *hiking track*, taman dan area terbuka hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. 2020. Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 707–716.
- Cooper, C., & Wahab, S. 2005. *Tourism in the Age of Globalisation*. Routledge.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. 2023. Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Guna Mendukung Agroeduwisata Kampung Pasir Angling. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 436. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45617>
- Gunn, C. A., & Var, T. 2002. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Psychology Press.

- Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. 2018. Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Tataloka*, 20(2), 100. <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.2.100-112>
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata* (2nd ed.). Yogyakarta Andi.
- Wahyudi, M. A., Dania, W. A. P., & Silalahi, R. L. R. 2015. *Work Posture Analysis of Manual Material Handling Using OWAS Method*. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 3, 195–199. <https://doi.org/10.1016/j.aaspro.2015.01.038>
- Yoeti, O. A. 1991. *Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional* (2nd ed.). Angkasa.